



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE GROWTH OF PROFIT
IN MINING SECTORS LISTED ON BEI

SKRIPSI

Oleh

ANIS IFTITAH HIDAYATI
160810201163

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE GROWTH OF PROFIT
IN MINING SECTORS LISTED ON BEI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh

ANIS IFTITAH HIDAYATI

160810201163

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER—FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Anis Iftitah Hidayati
NIM : 160810201163
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 06 Januari 2020

Yang menyatakan,

Anis Iftitah Hidayati
NIM : 160810201163

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI

Nama Mahasiswa : Anis Iftitah Hidayati

NIM : 160810201163

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 06 Januari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr.Nurhayati, M.M.
NIP. 19610607 198702 2 001

Dr.Elok Sri Utami, M.Si.
NIP. 19641228 199002 2 001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Manajemen

Hadi Paramu, M.B.A, Ph.D.
NIP. 19690120 199303 1 002

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
LABA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : **Anis Iftitah Hidayati**

NIM : **160810201163**

Jurusan : **Manajemen**

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Tanggal

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : **Dr.Hari Sukarno, M.M.** (.....)

NIP. 19610530 198802 1 001

Sekretaris : **Hadi Paramu, M.B.A, Ph.D.** (.....)

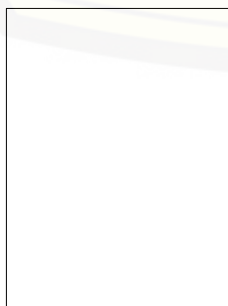
NIP. 19690120 199303 1 002

Anggota : **Tatok Endhiarto, S.E., M.Si.** (.....)

NIP. 19600404 198902 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA.

NIP. 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Ibu Istiqomah dan Ayah Anwar. Saya ucapkan banyak terimakasih atas kasih sayang, doa, serta kepercayaan yang telah diberikan.
2. Semua guru-guru saya sejak TK sampai perguruan tinggi yang telah mendidik saya dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
3. Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Untuk apa banyak harta, jika tidak pernah merasa cukup.
Lebih baik sederhana, tapi tahu cara menikmati hidup.”
(Anis Ifitah Hidayati)

“If you want something you've never had,
You must be willing to do something you've never done.”
(Thomas Jefferson)

“Tak perlu menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun,
Karena yang mencintaimu tidak membutuhkan itu,
dan yang membencimu tidak akan mempercayai itu.”
(Ali Bin Abi Thalib RA)

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI; Anis Iftitah Hidayati; 160810201163; 2019; 63 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Seorang manajer keuangan seringkali memerlukan informasi tentang pertumbuhan laba untuk mengambil keputusan. Bagi para investor, pertumbuhan laba merupakan pertimbangan utama untuk berinvestasi di pasar modal. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingkat penjualan, *leverage*, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Oleh karena pertumbuhan laba di masa depan tidak dapat dipastikan, maka suatu perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba. Setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang akan diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR), rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO), serta rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* (GPM) dan *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *explanatory research* menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan unit analisis laporan keuangan perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang didapatkan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *total asset turnover* (TATO) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sedangkan variabel *gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

SUMMARY

Analysis Of Factors Affecting The Growth Of Profit In Mining Sectors Listed On BEI; Anis Iftitah Hidayati; 160810201163; 2019; 63 pages; Department of Management Faculty of Economic and Business Jember University

Growth of profit is an increase and decrease of profit per year. Growth of profit indicate that a firm has a good performance. A financial manager often needs information about growth of profit to make decisions. For investors, growth of profit is the main consideration for investing in the capital market. Growth of profit is influenced by the level of sales, leverage, changes of profit in the past, firm size and firm age. Because growth of profit in the future cannot be ensured, a firm needs to make predictions about growth of profit. Every firm needs to estimate the growth of profit in the future by analyzing the financial statements. One way that can be done in analyzing financial statements is calculating and interpreting the firm's financial ratios.

This research aims to analyze the effect of liquidity ratio measured by current ratio (CR), solvency ratio measured by debt ratio (DR), activity ratio measured by total asset turnover (TATO), and profitability ratios measured by gross profit margin (GPM) and return on assets (ROA) to the growth of profit in mining sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. This research is an explanatory research using quantitative methods. The population of this research are all of the mining sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique uses a unit analysis of firm financial statements with a purposive sampling method. This research uses secondary data in the form of financial ratio figures obtained from the annual financial statements of mining sector firms obtained by downloading the annual financial statements on the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that current ratio (CR), debt ratio (DR), total asset turnover (TATO) and return on asset (ROA) significantly influence the growth of profit in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. While gross profit margin (GPM) does not affect the growth of profit in mining sectors listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan ALLAH SWT serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan Skripsi ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Hadi Paramu, M.B.A, Ph.D. selaku Koordinator Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- b. Dr.Nurhayati, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan,saran serta telah meluangkan waktu sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan.
- c. Dr.Elok Sri Utami, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan serta saran sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan.
- d. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- e. Kedua orang tuaku Ibu Istiqomah dan Ayah Anwar, yang selalu mendoakanku dan telah memberikan kasih sayang, kebebasan dan kepercayaan kepadaku untuk menyelesaikan Skripsi ini.
- f. Kakak-kakakku tersayang Anis Zakiyyah Fithriyani dan Anis Shabrina Hanifa serta adikku Muhammad Faqih Ulil Abshor. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan doa serta perhatian yang telah kalian berikan kepadaku selama ini.
- g. Sahabat dekatku Sari Nastiti, Yolanda Reszie dan Faradela Putri yang selalu ada untuk mendengarkan segala keluh kesahku.
- h. Teman-teman bermainku yang tergabung dalam “*Cinta Suchie*” yaitu Uul, Novi, Kikik, Fika, Mila, Mas Wira, Fariz, Mas Afin, Pak Wahyu, Mas Ableh, dan Mas Joko.
- i. Teman-teman KKN 44 Desa Maesan Kabupaten Bondowoso, keluarga kecilku selama 45 hari.
- j. Teman-teman dekat satu konsentrasi Manajemen Keuangan yang selalu memberikan saran dan masukan kepadaku dalam mengerjakan Skripsi.
- k. Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2016.
- l. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan Skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, Januari 2020

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Teori	9
2.1.1 Pertumbuhan Laba.....	9
2.1.2 Rasio Keuangan.....	9
2.1.3 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan	10
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Konseptual	15
2.4 Pengembangan Hipotesis	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20

3.4	Identifikasi Variabel.....	21
3.5	Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	21
3.5.1	Variabel Independen.....	21
3.5.2	Variabel Dependen.....	22
3.6	Metode Analisis Data.....	22
3.6.1	Pengukuran Variabel Penelitian.....	22
3.6.2	Statistik Deskriptif.....	23
3.6.3	Uji Normalitas Data.....	23
3.6.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	24
3.6.5	Uji Asumsi Klasik.....	25
3.6.6	Uji Hipotesis.....	27
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah.....	29
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1	Hasil Penelitian.....	31
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian.....	31
4.1.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	32
4.2	Hasil Analisis Data.....	35
4.2.1	Uji Normalitas Data.....	35
4.2.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	37
4.2.4	Uji Hipotesis.....	40
4.3	Pembahasan Penelitian.....	41
4.3.1	Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba.....	41
4.3.2	Pengaruh DR terhadap Pertumbuhan Laba.....	42
4.3.3	Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba.....	43
4.3.4	Pengaruh GPM terhadap Pertumbuhan Laba.....	44
4.3.5	Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba.....	45
4.4	Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....		50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Bersih Sektoral dan Indeks Kuartal I.....	2
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	32
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	33
Tabel 4.3 Deteksi <i>Outlier</i>	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data.....	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	38
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4.9 <i>Weighted Least Square</i> (WLS)	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	16



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	54
Lampiran 2 Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan.....	57
Lampiran 3 Pengukuran Variabel Penelitian	58
Lampiran 4 Data <i>Outlier</i>	61
Lampiran 5 Transformasi <i>ZScore</i> untuk Variabel yang Tidak Normal	62
Lampiran 6 Bobot Variabel untuk Metode WLS	65
Lampiran 7 Transformasi Variabel untuk Metode WLS	68
Lampiran 8 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	71
Lampiran 9 Uji Normalitas Data.....	73
Lampiran 10 Regresi Linear Berganda	74
Lampiran 10 Uji Multikolinearitas.....	74
Lampiran 10 Uji Autokorelasi	74
Lampiran 11 Uji Heteroskedastisitas	75
Lampiran 12 <i>Weighted Least Square</i> (WLS).....	76
Lampiran 13 Uji Normalitas Model.....	77

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia saat ini sudah mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, tidak terkecuali Indonesia. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi lebih ketat, sehingga mendorong mereka untuk meningkatkan daya saingnya. Setiap perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kegiatan operasional mereka agar dapat memenangkan persaingan. Salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan adalah perolehan laba yang maksimal (Gunawan dan Wahyuni, 2013).

Laba merupakan esensi dari keberadaan perusahaan dan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan (Ndubuisi *et al.*, 2018). Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang meningkat setiap tahunnya. Oleh karena perusahaan adalah organisasi yang berorientasi pada keuntungan (*profit-oriented organization*), harapan ini didasarkan pada tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan para pemegang saham yang dapat dicapai dengan cara memaksimalkan perolehan laba (Umobong, 2015). Laba merupakan salah satu penilaian kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Amar dan Nurfadila, 2017).

Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sektor pertambangan sebagai salah satu emiten yang mengalami peningkatan kinerja keuangan dengan baik, memimpin di peringkat pertama diikuti oleh sektor agrikultur. Laba kumulatif sektor pertambangan mengalami peningkatan lebih dari 100%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan tercatat pada sub-sektor pertambangan batubara. Sebagai contoh, PT Bayan Resources Tbk (BYAN) yang mengalami peningkatan kinerja yang signifikan dengan laba sebesar US\$55,97 juta pada kuartal pertama tahun 2017, dibandingkan rugi bersih sebesar US\$1,3 juta pada periode yang sama di tahun 2016. Peningkatan yang cukup signifikan juga dialami oleh perusahaan tercatat pada sub-sektor pertambangan batubara lainnya. Hal ini didorong oleh

peningkatan harga batubara di tahun 2016 yang meningkat cukup tinggi sebesar 74% dari tahun 2015 (Sumber: Bareksa.com 2016).

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Bersih Sektor dan Indeks Kuartal I Tahun 2017

No	Sektor	Pertumbuhan Laba Kumulatif
1	Pertambangan	198,2%
2	Agrikultur	173,1%
3	Aneka Industri	54,7%
4	Perdagangan, Jasa, Investasi	41,0%
5	Keuangan	18,2%
6	Barang Konsumsi	15,6%
7	Infrastruktur, Utilitas, Transportasi	5,9%
8	Industri Dasar	-5,0%
9	Properti dan Konstruksi	-17,6%

(Sumber: BEI, diolah Bareksa.com)

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan peluang investasi yang menarik bagi para investor. Indonesia memiliki kekayaan mineral yang terbilang besar jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, contohnya saja emas. Kontribusi emas Indonesia mencapai sekitar 39% cadangan dunia, nomor dua setelah China. Tidak hanya emas, Indonesia juga kaya akan kandungan mineral lain seperti perak, tembaga, nikel, dan batubara. Volume hasil tambang Indonesia selalu masuk peringkat 10 besar di dunia (Sumber: Kompas.com 2018).

Pada awal tahun 2019 di Indonesia, tercatat dari 140 emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan 2018, terjadi peningkatan pendapatan sebesar 12% yaitu dari Rp 1.752 triliun pada 2017 menjadi Rp 1.965 triliun di tahun 2018. Selain itu, juga terjadi peningkatan laba bersih sebesar 8% yaitu dari Rp 230 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp 248 triliun di tahun 2018. Kinerja terbaik sepanjang tahun lalu dibukukan oleh para emiten dari sektor pertambangan, dengan pertumbuhan laba bersih mencapai 23% secara tahunan (Sumber: Investor Daily 2019).

Sam *et al.* (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan pertimbangan utama bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Oleh sebab itu, untuk menarik minat para investor, suatu perusahaan hendaknya perlu meningkatkan kinerja mereka sehingga laba yang diperoleh dapat terus tumbuh setiap tahunnya. Seorang manajer keuangan seringkali memerlukan informasi tentang pertumbuhan laba untuk mengambil keputusan (Dian *et al.*, 2017). Sebagai contoh yaitu keputusan mengenai kebijakan dividen. Suatu perusahaan apabila ingin membagikan dividen, selain harus likuid, idealnya perusahaan tersebut harus memperoleh laba. Seorang manajer keuangan yang mampu memprediksi pertumbuhan labanya di masa yang akan datang akan dapat mempertimbangkan keputusan-keputusan yang akan mereka ambil terkait dengan kebijakan dividennya. Oleh sebab itu, seorang manajer keuangan perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong pertumbuhan laba perlu dilakukan agar sebuah perusahaan dapat mengalami pertumbuhan laba setiap tahunnya.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat penjualan, *leverage*, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan (Hanafi dan Halim, dikutip Angkoso (2006:20) dalam Gunawan dan Wahyuni (2013). Oleh karena pertumbuhan laba di masa depan tidak dapat dipastikan, maka suatu perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba (Dian *et al.*, 2017). Setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang akan diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Kurniawan, 2017). Oleh sebab itu, rasio keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Rasio keuangan dihitung menggunakan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba/rugi perusahaan (Weston dan Brigham, 1993:111). Analisis terhadap rasio keuangan dapat digunakan oleh

investor maupun kreditur dalam memutuskan atau mempertimbangkan pencapaian perusahaan di masa yang akan datang. Pengukuran antara satu akun dengan akun yang lain dalam laporan keuangan yang ditunjukkan dalam bentuk rasio keuangan dapat menentukan tingkat kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan (Andriyani, 2015). Rasio keuangan menurut Weston dan Copeland (1985:264) digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

Menurut Hanafi dan Halim (1996:75), rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini berhubungan dengan *leverage* perusahaan karena berkaitan dengan besarnya utang yang digunakan, sehingga menimbulkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta (Weston dan Copeland, 1985:270), sehingga rasio ini berkaitan dengan tingkat penjualan. Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Weston dan Brigham, 1993:115). Laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periode jumlahnya tidak akan sama. Perolehan laba perusahaan pasti akan selalu mengalami perubahan, sehingga hal ini berkaitan dengan perubahan laba di masa lalu.

Kumar dan Kaur (2016) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi lebih tinggi jika biaya yang ditanggung suatu perusahaan rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar dapat menghasilkan laba yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba meliputi tingkat penjualan, *leverage*, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan, maka rasio keuangan

yang relevan digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara akun kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancarnya. Suatu aset dikatakan likuid apabila aset tersebut dapat dikonversikan menjadi kas dengan cepat tanpa adanya pengurangan harga yang besar pada aset tersebut (Brigham dan Houston, 2013:134). Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) dan Hartini (2012) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Heikal *et al.* (2014), dimana rasio likuiditas mempengaruhi pertumbuhan laba secara negatif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khaldun dan Muda (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar porsi utang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan aset atau modal perusahaan (Gumanti, 2011:113). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Tingginya rasio solvabilitas akan berdampak pada meningkatnya risiko kerugian. Namun, tingginya rasio solvabilitas juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar (Kasmir, 2016:151). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) serta Tiyas *et al.* (2018) menyatakan bahwa rasio solvabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) dan Heikal *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Novatiani dan Muthya (2014) menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas atau rasio manajemen aset adalah rasio yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini menjelaskan tingkat kewajaran setiap jenis aset, apakah aset perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dilihat dari penjualannya. Biaya modal suatu perusahaan akan meningkat apabila aset yang dimiliki terlalu tinggi, sehingga laba

yang diperoleh akan tertekan. Namun, apabila dipandang dari sisi yang lain, jika aset perusahaan terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang (Brigham dan Houston, 2013:136). Hamidu (2013) dan Mahaputra (2012) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Adisetiawan (2012) dan Taruh (2012) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas menurut Weston dan Copeland (1985:264) adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan selama beberapa periode operasi untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, yaitu apakah suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, sekaligus mencari penyebab dari perubahan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taruh (2012), Umobong (2015) serta Andriyani (2015), menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaldun dan Muda (2014), Bionda dan Mahdar (2017) serta Sam *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat hasil yang tidak konsisten pada variabel yang diteliti mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Alasan dipilihnya perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian sekaligus menjawab alasan dipilihnya tahun 2015-2018 sebagai periode penelitian, yaitu didasarkan pada fenomena tentang pertumbuhan laba yang terjadi pada sektor pertambangan yang didorong oleh peningkatan harga batubara di tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2015, sehingga menyebabkan laba kumulatif sektor pertambangan mengalami peningkatan lebih dari 100%, memimpin peringkat pertama dibandingkan dengan sektor lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Apakah rasio likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah rasio aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi akademisi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pertumbuhan laba dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya, yang selanjutnya dapat dijadikan referensi dan perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada periode selanjutnya. Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat dijadikan acuan bagi perusahaan, khususnya perusahaan sektor pertambangan untuk lebih meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh dapat terus tumbuh setiap tahunnya.

c. Bagi Pialang Investasi

Penelitian ini bermanfaat bagi pialang investasi untuk memberikan informasi yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pialang investasi dalam memberikan masukan kepada calon investor dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Laba

Laba adalah selisih lebih dari pendapatan dikurangi beban (Jusup, 2011:31). Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun dan dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun sekarang dengan laba tahun lalu dibagi dengan laba tahun lalu (Andriyani, 2015). Menurut Wardiyah (2017:266) jenis-jenis laba berdasarkan perhitungannya meliputi laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih. Laba yang digunakan dalam perhitungan pada penelitian ini adalah laba bersih.

Setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang akan diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Kurniawan, 2017). Menurut Hanafi dan Halim, dikutip Angkoso (2006:20) dalam Gunawan dan Wahyuni (2013) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingkat penjualan, *leverage*, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Kelima faktor ini dapat dihitung dan diinterpretasikan menggunakan rasio keuangan perusahaan.

Tingkat penjualan merupakan pendapatan atas produk yang terjual. Efektivitas tingkat penjualan dapat ditunjukkan melalui perbandingan antara penjualan pada berbagai jenis harta yang ditunjukkan oleh rasio aktivitas. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, sehingga menimbulkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dapat ditunjukkan melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Perubahan laba di masa lalu menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periode jumlahnya tidak akan sama. Perolehan laba perusahaan pasti akan selalu mengalami perubahan. Baik buruknya perubahan laba perusahaan dapat ditunjukkan melalui rasio profitabilitas.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak diteliti pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, karena beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas seperti yang dilakukan oleh Kumar dan Kaur (2016) serta Rahman dan Sunarti (2017). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah daripada perusahaan kecil, sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar dapat menghasilkan laba yang lebih besar sehingga berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Sedangkan, perusahaan dengan umur yang lebih lama dapat menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan oleh banyaknya perusahaan baru yang muncul dengan inovasi yang lebih modern sehingga menyebabkan perusahaan dengan umur yang lebih lama mengalami penurunan profitabilitas.

2.1.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang sudah jatuh tempo (Weston dan Brigham, 1993:115). Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara akun kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas atau yang juga disebut sebagai rasio modal kerja ini mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya. Namun, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan ilikuid (Brigham dan Houston, 2013:134). Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Weston dan Copeland (1985:265) meliputi:

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)
- 2) Rasio cair (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2013:134). Suatu perusahaan dapat dikatakan kurang modal untuk membayar utang apabila *current ratio* perusahaan tersebut rendah. Namun, *current ratio* yang tinggi belum tentu juga menunjukkan

bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik (Kasmir, 2016:135). Tingginya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang besar, dimana di dalam aset lancar terdapat komponen persediaan bahan baku dan barang dalam proses. Hal ini akan mengurangi perolehan laba karena perusahaan harus membayar biaya pemrosesan untuk memproses inventaris menjadi barang jadi yang siap dijual. Selain itu, persediaan yang berlebih juga dapat mengurangi perolehan laba karena biaya penyimpanan dan kerusakan fisik yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih tinggi (Heikal *et al.*, 2014).

2.1.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur (Weston dan Copeland, 1985:266). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Risiko kerugian yang ditimbulkan akan menjadi lebih besar apabila suatu perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi. Akan tetapi, tingginya rasio solvabilitas memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar (Kasmir, 2016:151). Menurut Brigham dan Houston (2013:143), rasio solvabilitas meliputi:

- 1) Rasio utang (*debt ratio*)
- 2) Rasio kelipatan pembayaran bunga (*time interest earned*)
- 3) Rasio cakupan EBITDA (*EBITDA coverage ratio*)

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang (*debt ratio*). *Debt ratio* mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Pendanaan menggunakan utang menyebabkan beban bunga dan beban bunga dapat menjadi pengurang pajak, sehingga penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak sehingga laba operasi yang diperoleh perusahaan menjadi lebih besar (Brigham dan Houston 2013:141).

2.1.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta (Weston dan Copeland, 1985:269). Rasio aktivitas atau yang juga disebut sebagai rasio manajemen aset menunjukkan apakah aset perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dilihat dari penjualannya. Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Brigham dan Houston (2013:136) meliputi:

- 1) Rasio perputaran total aset (*total assets turnover*)
- 2) Rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*)
- 3) Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)
- 4) Jumlah hari penjualan belum tertagih (*days sales outstanding*)

Pada penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran total aset (*total assets turnover*). *Total assets turnover* mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset. Penjualan merupakan pendapatan atas produk yang terjual. Tingkat penjualan menentukan besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat apabila terjadi peningkatan penjualan. Perusahaan dengan jumlah aset yang terlalu tinggi akan menyebabkan meningkatnya biaya modal, sehingga laba yang diperoleh akan tertekan (Brigham dan Houston, 2013:136).

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan manajemen perusahaan (Weston dan Brigham, 1993:122). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Weston dan Copeland, 1985:264). Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakam keuangan dan keputusan operasional. Rasio ini menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston,

2013:146). Menurut Hanafi dan Halim (1996:83), jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi:

- 1) *Profit margin* (margin laba atas penjualan)
- 2) *Return on asset* (pengembalian atas total aset)
- 3) *Return on equity* (pengembalian atas ekuitas)

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gross profit margin* dan *return on asset*. *Gross profit margin* menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 1996:84).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan landasan sekaligus pembanding untuk menyusun penelitian ini. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gunawan dan Wahyuni (2013) menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di BEI selama periode 2006-2011. Variabel rasio keuangan yang diteliti meliputi *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *fixed asset turnover* dan *inventory turnover*. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover*, *fixed asset turnover* dan *inventory turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel rasio keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Heikal *et al.* (2014) menganalisis pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan *Multiple Linear Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima variabel yang diteliti, semuanya berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba. *Return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh secara negatif.

Khaldun dan Muda (2014) meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Rasio yang digunakan meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *gross profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan rasio profitabilitas dan likuiditas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, secara parsial tidak ada satu pun baik rasio profitabilitas maupun likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Umobong (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi di Nigeria. Variabel yang diteliti meliputi *acid test ratio*, *current ratio*, *gross profit percentage*, *net profit percentage*, *net working capital ratio*, *return on asset*, *return on capital employed*, dan *return on equity*. Metode analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression*. Dari keseluruhan rasio likuiditas dan profitabilitas yang diteliti, variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif meliputi *acid test ratio*, *gross profit percentage*, dan *net working capital ratio*. Variabel yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba meliputi *current ratio* dan *return on equity*. Sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Safitri (2016) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk selama periode 2007-2014. Rasio keuangan yang digunakan meliputi *debt to asset ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on equity* menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *debt to asset ratio* dan *inventory turnover*. Sedangkan *net profit margin* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sam *et al.* (2018) menganalisis faktor-faktor penentu pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar pada Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Variabel yang diteliti meliputi *working capital to total aset*, *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *gross profit margin* dan *net profit margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *net profit margin* yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

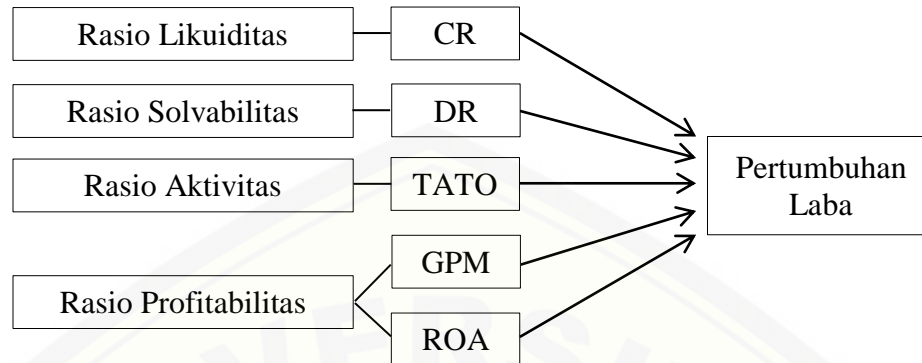
Tiyas *et al.* (2018) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode analisis *Multiple Linear Regression*. Rasio keuangan yang diteliti meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan rasio keuangan yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel *return on asset* mempengaruhi pertumbuhan laba secara negatif. Sedangkan variabel lainnya mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif.

Hasil dari penelitian terdahulu memberikan gambaran dalam memilih variabel-variabel yang akan digunakan pada penelitian ini didasarkan pada hasil yang inkonsisten pada masing-masing variabel. Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan *current ratio* (sebagai ukuran dari rasio likuiditas), *debt ratio* (sebagai ukuran dari rasio solvabilitas), *total asset turnover* (sebagai ukuran dari rasio aktivitas), *gross profit margin* dan *return on asset* (sebagai ukuran dari rasio profitabilitas) sebagai variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini menunjukkan analisis faktor rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt ratio*), rasio aktivitas (*total asset turnover*), serta rasio profitabilitas (*gross profit margin* dan *return on asset*) terhadap pertumbuhan laba. Objek yang diteliti

adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek yang segera jatuh tempo (Brigham dan Houston, 2013:134). Salah satu komponen dalam *current ratio* adalah aset lancar, dimana di dalamnya terdapat komponen persediaan bahan baku dan barang dalam proses. Tingginya *current ratio* suatu perusahaan menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan juga tinggi, sehingga biaya penyimpanan dan kerusakan fisik yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih besar. Selain itu, perusahaan juga harus membayar biaya pemrosesan untuk memproses inventaris menjadi barang jadi yang siap dijual. Besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan ini menyebabkan laba yang diperoleh menjadi berkurang (Heikal *et al.*, 2014). Berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan akan menyebabkan tingkat pertumbuhan laba mengalami penurunan. Tingginya *current ratio* juga mengindikasikan bahwa dalam suatu perusahaan terdapat dana menganggur yang cukup besar. Hal ini tentunya dapat mengurangi tingkat keuntungan perusahaan karena dana yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan operasional yang dapat menambah perolehan laba justru dibiarkan menganggur.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heikal *et al.* (2014), Umobong (2015) dan Arvina *et al.* (2018) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) dimana *current ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga memberikan sinyal yang baik bagi para investor dalam berinvestasi. Meningkatnya minat para investor untuk berinvestasi menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2012), serta Tiyas *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio*, maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya (Kasmir, 2016:151). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio* (DR), yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Tingginya *debt ratio* menyebabkan besarnya risiko kerugian yang ditanggung oleh perusahaan. Akan tetapi, *debt ratio* yang tinggi akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena pendanaan menggunakan utang menyebabkan beban bunga, dan beban bunga dapat menjadi pengurang pajak. Penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih besar (Brigham dan Houston 2013:141). Besarnya laba yang dapat diperoleh suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2012) dan Tiyas *et al.* (2018) menyatakan bahwa rasio solvabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) yang

menyatakan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Debt ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2016:172). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover* (TATO), yaitu rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh pada pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat (Gunawan and Wahyuni, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *total asset turnover* berbanding lurus dengan pertumbuhan laba. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* akan menyebabkan semakin tingginya tingkat pertumbuhan laba. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Hamidu (2013) serta Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif oleh *total asset turnover*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: *Total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016:196). Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena jika perusahaan memiliki

kemampuan yang baik dalam memperoleh keuntungan, maka laba yang diperoleh menjadi maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gross profit margin* (GPM) dan *return on asset* (ROA).

Taruh (2012), Kurniawan (2017), serta Tiyas *et al.* (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi penjualan, maka laba yang diperoleh akan semakin besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2012), Andriyani (2015), serta Bionda dan Mahdar (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan *return on asset* akan meningkatkan pertumbuhan laba. Tingginya *return on asset* menunjukkan peningkatan pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga akan meningkat. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: *Gross profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H₅: *Return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menganalisis lima variabel independen yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*, serta rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* dan *return on asset* terhadap satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap selama periode 2015-2018. Kriteria ini digunakan untuk memastikan kelengkapan data yang dibutuhkan terkait dengan komponen laporan keuangan untuk menghitung variabel penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan. Data yang didapatkan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan di www.idx.co.id.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR), rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO), serta rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* (GPM) dan *return on asset* (ROA).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba (ΔY).

3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio* (CR), yaitu kemampuan aset lancar perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) lancar yang dinyatakan dalam bentuk rasio.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt ratio* (DR), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang yang dinyatakan dalam bentuk rasio.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *total asset turnover* (TATO), yaitu rasio yang menunjukkan jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan dari tiap rupiah aset yang dinyatakan dalam bentuk rasio.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *gross profit margin* (GPM) dan *return on asset* (ROA). *Gross profit margin* (GPM) adalah laba kotor yang diperoleh perusahaan atas penjualan bersihnya. *Return*

on asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aset yang dimilikinya yang dinyatakan dalam bentuk rasio.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam bentuk rasio. Laba yang digunakan dalam perhitungan pada penelitian ini adalah laba bersih.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel independen dan dependen pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (CR)

Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \dots\dots\dots(\text{Weston dan Copeland, 1985:265})$$

b. *Debt Ratio* (DR)

Rumus untuk menghitung *debt ratio* adalah:

$$DR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(\text{Gumanti, 2011:114})$$

c. *Total Asset Turnover* (TATO)

Rumus untuk menghitung *total asset turnover* adalah:

$$TATO = \frac{\text{Total penjualan}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots (\text{Brigham dan Houston, 2013:136})$$

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rumus untuk menghitung *gross profit margin* adalah:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots\dots (\text{Nusbantoro et al., 2018})$$

e. *Return on Asset* (ROA)

Rumus untuk menghitung *return on asset* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots (\text{Hanafi dan Halim, 1996:83})$$

f. Pertumbuhan Laba

Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}} \dots\dots\dots (\text{Andriyani, 2015})$$

Keterangan:

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba perusahaan i periode t

Y_{it} = Laba bersih perusahaan i periode t

Y_{it-1} = Laba bersih perusahaan i periode $t-1$

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti meliputi nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari semua variabel. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel yang digunakan. Standar deviasi menunjukkan ukuran dari penyebaran data, yaitu seberapa dekat titik-titik data ke nilai mean. Nilai maksimum dan nilai minimum adalah nilai tertinggi dan terendah dari masing-masing variabel.

3.6.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sebelum melakukan uji normalitas data, dilakukan deteksi *outlier* terlebih dahulu untuk mengetahui keberadaan data ekstrem pada variabel penelitian. Pada penelitian ini, deteksi *outlier* dilakukan dengan cara observasi nilai *ZScore* pada masing-masing variabel penelitian. Observasi dengan nilai *ZScore* lebih besar dari nilai absolut 3, maka data dianggap *outlier* (Clave *et al.*, 2011:104). Pada hasil deteksi, apabila terdapat data *outlier* pada variabel penelitian, maka langkah yang dilakukan untuk mengatasinya adalah mengeluarkan data *outlier* dan *replace with mean* untuk data yang *outlier* agar jumlah data yang diobservasi (N Valid) tidak berkurang. Uji normalitas data

yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Langkah-langkah untuk menguji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
 - H_0 = data berdistribusi normal
 - H_1 = data tidak berdistribusi normal
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05)
- 3) Melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*
- 4) Menarik kesimpulan hipotesis
 - a) H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $p\text{-value} > 0,05$; artinya data berdistribusi normal.
 - b) H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$; artinya data tidak berdistribusi normal.

Pada hasil pengujian, apabila data tidak berdistribusi normal, maka langkah perbaikan yang dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan mentransformasikan data yang tidak berdistribusi normal dalam bentuk *Z-Score*. Data yang sudah ditransformasikan dalam bentuk *Z-Score*, maka data tersebut dianggap telah berdistribusi normal (Clave *et al.*, 2011:252).

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \alpha + b_1 CR_{it-1} + b_2 DR_{it-1} + b_3 TATO_{it-1} + b_4 GPM_{it-1} + b_5 ROA_{it-1} + e$$

Keterangan:

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba perusahaan i periode t

α = Konstanta

b_{1-5} = Koefisien regresi

CR_{it-1} = *Current ratio* perusahaan i periode $t-1$

DR_{it-1} = *Debt ratio* perusahaan i periode $t-1$

$TATO_{it-1}$ = *Total asset turnover* perusahaan i periode $t-1$

$$\begin{aligned}GPM_{it-1} &= \text{Gross profit margin perusahaan } i \text{ periode } t-1 \\ROA_{it-1} &= \text{Return on asset perusahaan } i \text{ periode } t-1 \\e &= \text{error term}\end{aligned}$$

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi linear berganda agar model dapat dikatakan valid sebagai alat penduga atau agar hasil yang diperoleh bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dilakukan untuk membuktikan bahwa asumsi klasik tersebut dipenuhi.

a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas model dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat nilai mean dan standar deviasi residual. Apabila nilai mean residual sama dengan nol ($\mu = 0$) dan standar deviasi residual sama dengan satu ($\sigma = 1$), maka residual dalam model regresi berdistribusi normal (Clave *et al.*, 2011:345).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear sempurna antara sebagian atau seluruh variabel independen dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi diindikasikan memiliki persoalan multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Langkah perbaikan yang paling sederhana yang dilakukan untuk mengatasi gejala multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan menghilangkan salah satu variabel independen yang memiliki hubungan kolinear dan mengkaji ulang model regresi (Gujarati dan Porter, 2010:436).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar gangguan dalam model regresi (Gujarati, 2006:116). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian ini adalah dengan Uji Durbin-Watson. Kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai Durbin Watson (dw) adalah sebagai berikut:

- a) Model regresi diindikasikan memiliki persoalan autokorelasi positif apabila $dw < dL$
- b) Model regresi diindikasikan memiliki persoalan autokorelasi negatif apabila $(4 - dw) < dL$
- c) Model regresi diindikasikan tidak memiliki persoalan autokorelasi apabila $dw > dU$ atau $(4 - dw) > dU$
- d) Pengujian tidak dapat disimpulkan apabila $dL < dw < dU$ atau $dL < (4 - dw) < dU$.

Pada hasil pengujian, apabila terdeteksi gejala autokorelasi, maka langkah perbaikan untuk mengatasinya dilakukan dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) (Gujarati, 2006:123).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians antar gangguan untuk semua pengamatan dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi diindikasikan memiliki persoalan heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditentukan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Pada hasil pengujian, apabila terdeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, maka langkah perbaikan untuk mengatasinya dilakukan dengan menggunakan Metode *Weighted Least Square* (WLS) yaitu melalui transformasi persamaan sehingga struktur residu menjadi homoskedastik (Gujarati, 2006:100).

3.6.6 Uji Hipotesis

Permasalahan penelitian dapat dipertanggungjawabkan pembuktiannya jika masalah penelitian dijawab melalui uji hipotesis. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan adalah uji statistik t (Uji t) yaitu menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_{01} : b_1 = 0$, secara parsial variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{a1} : b_1 \neq 0$, secara parsial variabel *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{02} : b_2 = 0$, secara parsial variabel *debt ratio* (DR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{a2} : b_2 \neq 0$, secara parsial variabel *debt ratio* (DR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{03} : b_3 = 0$, secara parsial variabel *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{a3} : b_3 \neq 0$, secara parsial variabel *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{04} : b_4 = 0$, secara parsial variabel *gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{a4} : b_4 \neq 0$, secara parsial variabel *gross profit margin* (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{05} : b_5 = 0$, secara parsial variabel *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

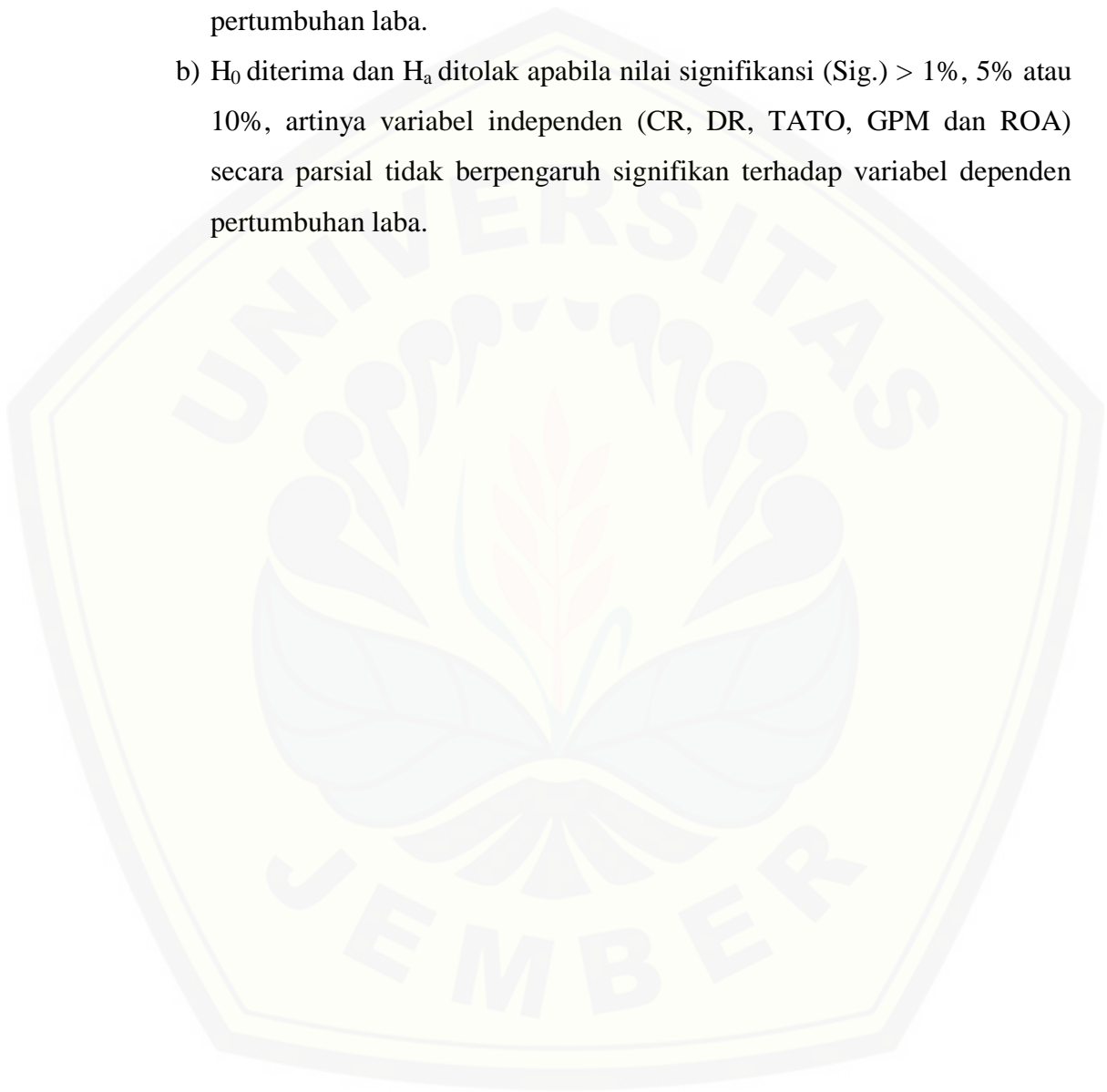
$H_{a5} : b_5 \neq 0$, secara parsial variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2) Menentukan tingkat signifikansi (α)

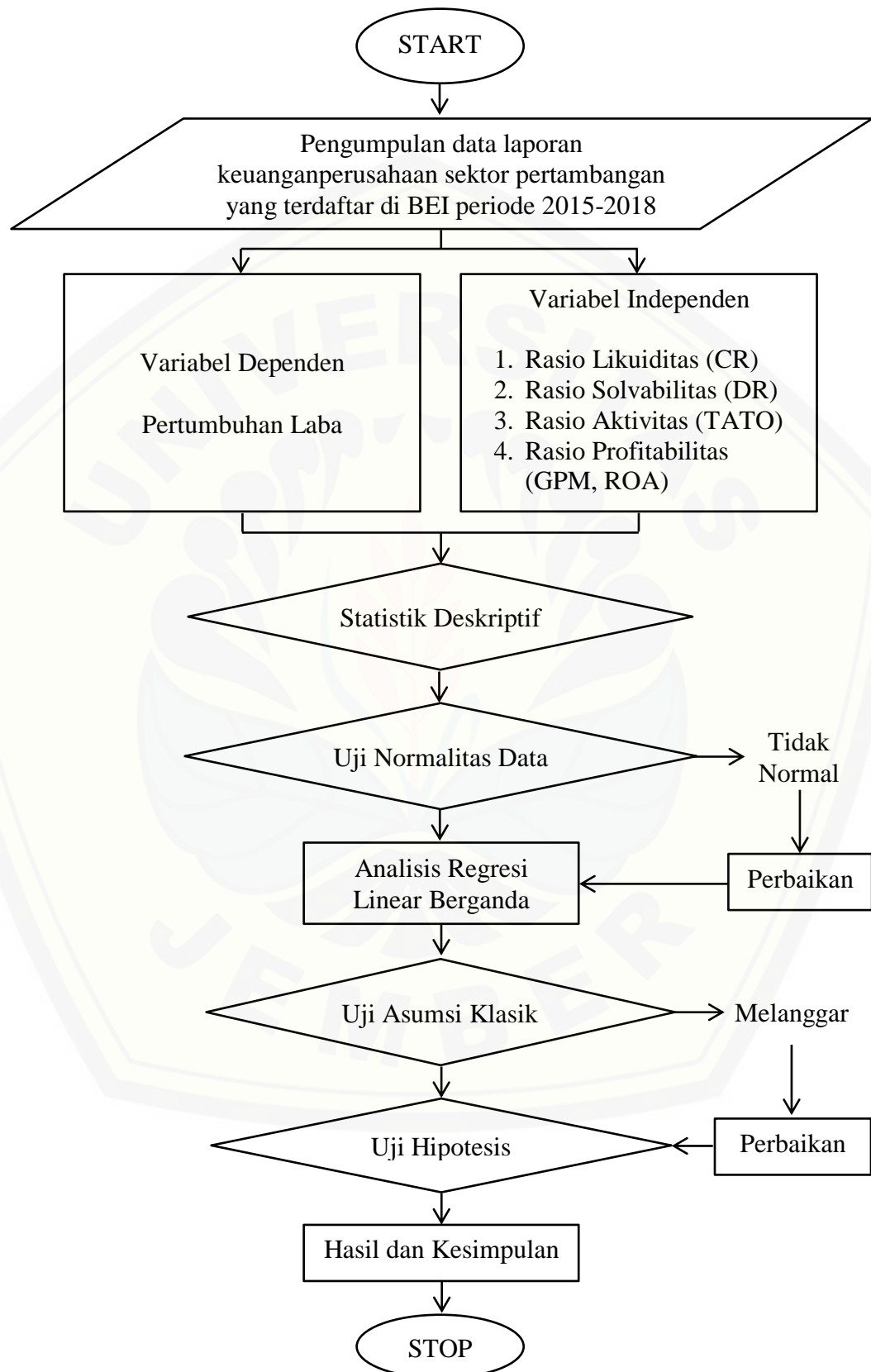
Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 1%, 5% dan 10%. Tingkat signifikansi yang dipilih adalah tingkat signifikansi yang paling menguntungkan.

3) Menarik kesimpulan hipotesis

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) < 1%, 5% atau 10%, artinya variabel independen (CR, DR, TATO, GPM dan ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.) > 1%, 5% atau 10%, artinya variabel independen (CR, DR, TATO, GPM dan ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.



3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Keterangan:

1. Start, yaitu penelitian dimulai
2. Pengumpulan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id
3. Analisis laporan keuangan dengan cara menghitung variabel dependen dan variabel independen
4. Melakukan uji statistik deskriptif pada data yang telah diperoleh
5. Melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Perbaikan dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal.
6. Melakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel independen
7. Melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Perbaikan dilakukan apabila terdeteksi adanya pelanggaran asumsi klasik.
8. Melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan
9. Menjelaskan hasil yang diperoleh dan kesimpulan penelitian
10. Stop, penelitian berakhir

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- c. Rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- d. Rasio profitabilitas apabila diukur dengan *gross profit margin* (GPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- e. Rasio profitabilitas apabila diukur dengan *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *total asset turnover* (TATO) dan *return on asset* (ROA) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan *gross profit margin* (GPM) bukan merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil, keterbatasan penelitian, dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen (CR, DR, TATO, GPM dan ROA) dan hanya menggunakan empat tahun periode penelitian, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang digunakan disesuaikan dengan objek penelitiannya dan disarankan untuk menambah tahun pengamatan yang lebih lama agar diperoleh data yang lebih akurat.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel CR, DR, TATO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan. Oleh sebab itu, bagi perusahaan sektor pertambangan disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan manajemen melalui CR, DR, TATO dan ROA agar kinerja keuangannya semakin meningkat dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

c. Bagi Pialang Investasi

Penelitian ini memberikan hasil bahwa CR, DR, TATO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga bagi pialang investasi disarankan untuk mempertimbangkan rasio tersebut dalam memberikan masukan kepada calon investor dalam proses pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10(3):669–81.
- Amar, Siti Salama and Diah Nurfadila. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 2(1):77–92.
- Andriyani, Ima. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* 13(2):344–58.
- Arvina, Nika, Kartika Hendra, and Yuli Chomsatu. 2018. "The Influence of Financial Ratios to Predict Profit Growth at the Company's Manufacturing Sector Industry Goods Consumption Listed in BEI Period 2014-2016." *International Conference on Technology, Education, and Social Science* 2:159–66.
- Bionda, Azeria Ra and Nera Marinda Mahdar. 2017. "Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* 4(1):10–16.
- Brigham, Eugene F. dan Houston Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Clave, Mc, Benson, Sincich. 2011. *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jilid 1 Edisi Kesebelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Clave, Mc, Benson, Sincich. 2011. *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jilid 2 Edisi Kesebelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dian Permata Sari, Hadi Paramu, dan Elok Sri Utami. 2017. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akutansi* IV(1):63–66.
- Gujarati, Damodar N. dan Porter, Dawn C. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Gunawan, Ade and Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia." *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13(6):218–22.
- Hamidu, Novia P. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(3):711–21.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartini, Windi. 2012. "Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi." *Management Analysis Journal* 1(2).
- Heikal, Mohd, Muammar Khaddafi, and Ainatul Ummah. 2014. "Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 4(12):101–14.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 1 Edisi ke-7. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan ke-9. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khaldun, Khalidazia Ibnu and Iskandar Muda. 2014. "The Influence Of Profitability And Liquidity Ratios On The Growth Of Profit Of Manufacturing Companies A Study Of Food And Beverages Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange (Period 2010-2012)." *International Journal of Economics, Commerce and Management* II(12):1–17.
- Kumar, N., & Kaur, D. K. (2016). *Firm Size and Profitability in Indian Automobile Industry: An Analysis*. *Pacific Business Review International*, 8(7): 69–78.
- Kurniawan, Ahmad Heru. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *STIE Pancasetia E-Journal* 13(1):63–72.
- Mahaputra, Adnyana Kusuma Nyoman I. 2012. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI* 7(2):12.
- Ndubuisi, Kenn, I. Juliet, and Onyema Ji. 2018. "Effect of Financial Leverage on Profit Growth of Quoted Non-Financial Firms in Nigeria." *Journal of*

Finance and Marketing 3(1):9–14.

Novatiani, R. Ait and Rosyani Muthya. 2014. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Di Masa Yang Akan Datang.” *Widyatama Repository* 1–14.

Nusbantoro, Ariwan Joko, Elok Sri Utami, and Nori Alfiani Sanjaya. 2018. “*The Determinants Of Profit Change In Manufacturing Companies At The Indonesian Stock Exchange.*” *Digital Repository Universitas Jember* 02(01).

Safitri, Isnaniah Laili Khatmi. 2016. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014).” *Akuntansi Dan Bisnis* 2(2):137–58.

Sam, Fatwal, Cepi Pahlevi, and Erlina Pakki. 2018. “Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar Pada Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).” *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship* 1:42–51.

Taruh, Victorson. 2012. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.” *Jurnal Pelangi Ilmu* 05:1–21.

Tiyas, Ning, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. 2018. “*The Influence Of Financial Ratios Against Growth Of Profits At Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange.*” *International Conference on Technology, Education, and Social Science* 2.

Umobong, Asian A. 2015. “*Assessing The Impact Of Liquidity And Profitability Ratios On Growth Of Profits In Pharmaceutical Firms In Nigeria.*” *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research* 3(10):97–114.

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1. Bandung: Pustaka Setia.

Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 1993. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 1985. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Jilid Pertama. Jakarta Barat: Binarupa Aksara.

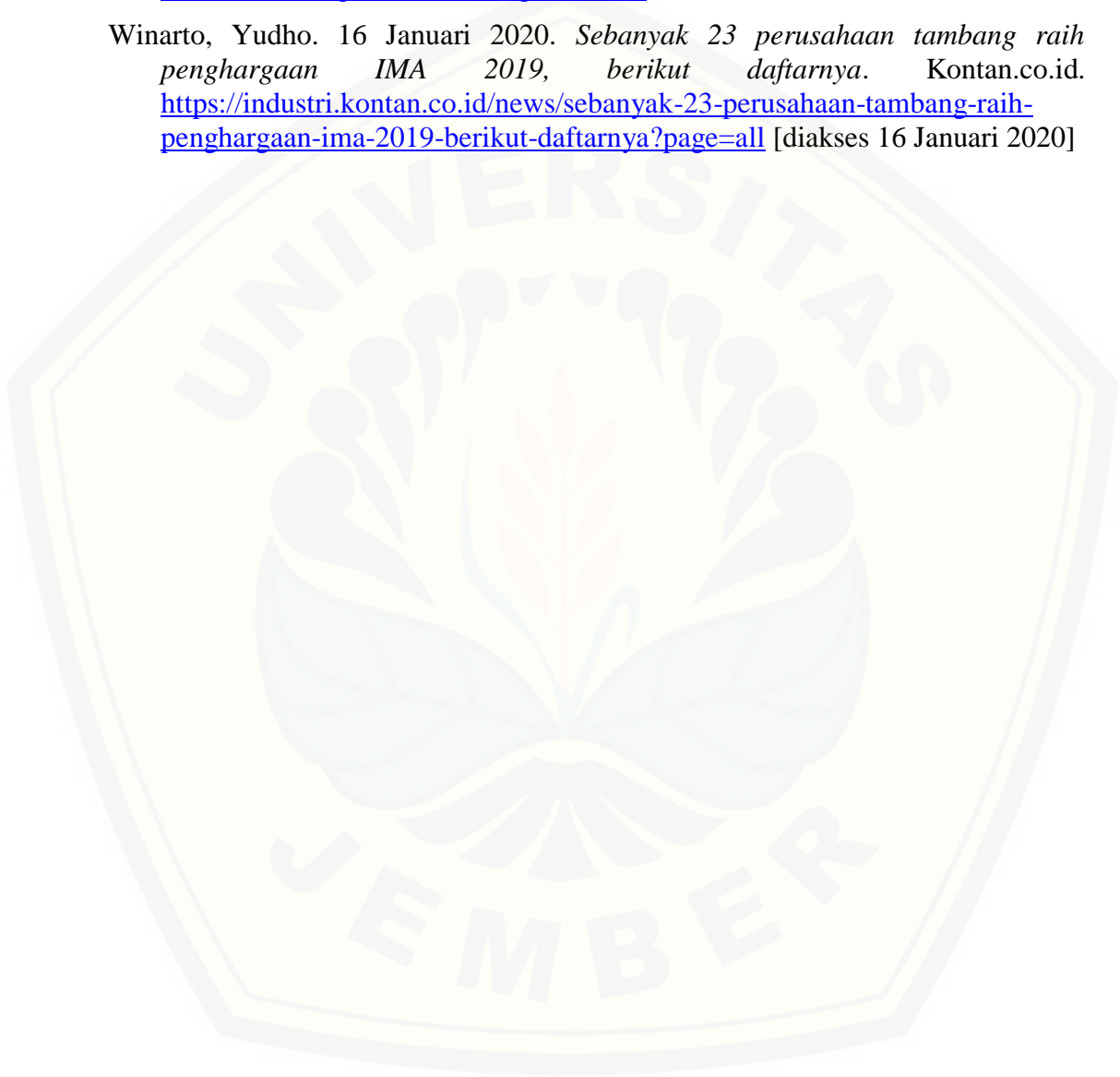
Investor Daily. 4 April 2019. *Kinerja Emiten*. <https://investor.id/archive/kinerja-emiten> [diakses 15 Mei 2019]

Bareksa.com. 18 Mei 2017. *Sektor Pertambangan & Agrikultur Pimpin Pertumbuhan Laba Emiten Q1-2017*. <https://www.bareksa.com/id/text/2017/05/18/sektor-pertambangan-agrikultur->

[pimpin-pertumbuhan-laba-emiten-q1-2017/15548/news](https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/15/140252926/di-sektor-tambang-indonesia-bak-gadis-cantik-bagi-investor) [diakses 15 Mei 2019]

Movanita, Ambaranie Nadia Kemala. 15 Mei 2018. *Di Sektor Tambang, Indonesia bak "Gadis Cantik" bagi Investor*. Jakarta: Kompas.com. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/15/140252926/di-sektor-tambang-indonesia-bak-gadis-cantik-bagi-investor> [diakses 15 Mei 2019]

Winarto, Yudho. 16 Januari 2020. *Sebanyak 23 perusahaan tambang raih penghargaan IMA 2019, berikut daftarnya*. Kontan.co.id. <https://industri.kontan.co.id/news/sebanyak-23-perusahaan-tambang-raih-penghargaan-ima-2019-berikut-daftarnya?page=all> [diakses 16 Januari 2020]



Lampiran 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: <i>current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover</i> dan <i>profit margin</i>	Analisis Regresi	Semua variabel rasio keuangan yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel <i>current ratio, total asset turnover</i> dan <i>profit margin</i> berpengaruh positif. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif.
2.	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013)	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: <i>current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, fixed asset turnover</i> dan <i>inventory turnover</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel <i>total asset turnover</i> dan <i>inventory turnover</i> berpengaruh positif signifikan. Variabel <i>fixed asset turnover</i> berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3.	Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah (2014)	<i>Dependent Variable: Profit Growth</i> <i>Independent Variables: return on assets, return on equity, net profit margin, debt to equity ratio, and current ratio</i>	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	<i>All of the independent variables are simultaneously effect to profit growth. Return on assets, return on equity, and net profit margin positive and significant effect on profit growth. While debt to equity ratio and current ratio significant negative effect on profit growth.</i>
4.	R. Ait Novatiani dan Rosyani Muthya (2014)	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: <i>quick ratio, debt ratio, inventory turnover, total asset turnover, gross profit margin</i> dan <i>return on equity</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel <i>quick ratio</i> dan <i>inventory turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>debt ratio, total asset turnover, gross profit margin</i> dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5.	Khalidazia Ibnu Khaldun dan Iskandar Muda (2014)	<p><i>Dependent Variable: Growth of Profit</i></p> <p><i>Independent Variables: current ratio, quick ratio, cash ratio, gross profit margin, return on asset and return on equity</i></p>	Multiple Linear Regression	<p><i>All of the profitability and liquidity ratios partially did not influence significantly on growth of profit. While, all of the financial ratios simultaneously influence significantly on the growth of profit.</i></p>
6.	Asian A Umobong, FCA (2015)	<p><i>Dependent Variable: Growth of Profit</i></p> <p><i>Independent Variables: acid test ratio, current ratio, gross profit percentage, net profit percentage, net working capital ratio, return on asset, return on capital employed, and return on equity</i></p>	Multiple Regression	<p><i>Acid test ratio, gross profit percentage, and net working capital ratio have a positive relationship with profit growth. Current ratio and return on equity have a negative relationship with profit growth. While, net profit percentage, return on asset, and return on capital employed, do not significantly contributes to profit growth.</i></p>
7.	Ima Andriyani (2015)	<p>Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba</p> <p>Variabel Independen: <i>current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), total asset turnover (TATO) dan return on asset (ROA)</i></p>	Analisis Regresi	<p>Variabel <i>return on asset (ROA)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, variabel lainnya yaitu <i>current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), dan total asset turnover (TATO)</i> tidak berpengaruh.</p>
8.	Isnaniah Laili Khatmi Safitri (2016)	<p>Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba</p> <p>Variabel Independen: <i>debt to asset ratio, inventory turnover, net profit margin, dan return on equity</i></p>	Regresi Linear Berganda	<p>Variabel <i>debt to asset ratio</i> dan <i>inventory turnover</i> mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif signifikan. Namun, <i>net profit margin</i> dan <i>return on equity</i> tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba.</p>
9.	Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda	<p>Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba</p> <p>Variabel Independen:</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Secara parsial, hanya variabel <i>return on asset</i> yang berpengaruh positif</p>

	Mahdar (2017)	<i>gross profit margin, net profit margin, return on asset dan return on equity</i>		signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun secara simultan, semua rasio profitabilitas yang diteliti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
10.	Dian Permata Sari, Hadi Paramu, dan Elok Sri Utami (2017)	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: <i>current ratio, total assets turnover, debt ratio, return on assets dan earning per share</i> Variabel Dummy: Golongan Aset	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial, hanya variabel <i>return on asset</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>current ratio, total assets turnover, debt ratio, earning per share</i> dan variabel <i>dummy</i> (golongan aset) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
11.	Fatwal Sam, Cepi Pahlevi dan Erlina Pakki (2018)	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: <i>working capital to total aset, current ratio, debt equity ratio, total asset turnover, gross profit margin dan net profit margin.</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel <i>net profit margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, <i>working capital to total aset, current ratio, debt equity ratio, total asset turnover dan gross profit margin</i> tidak berpengaruh.
12.	Ning Tiyas, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018)	<i>Dependent Variable: Growth of Profit</i> <i>Independent Variables: current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity, and net profit margin</i>	<i>Multiple Linear Regression</i>	<i>The results of the test indicate that all of the financial ratios influence significantly on growth of profit. Current ratio, debt to equity ratio, return on assets, and net profit margin effect positively against profit growth. While return on equity effect negatively to profit growth.</i>

Lampiran 2 Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan

Sub Sektor	No	Kode	Nama Perusahaan
Pertambangan Batu Bara	1	ADRO	Adaro Energy Tbk
	2	ARII	Atlas Resources Tbk
	3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
	4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
	5	BUMI	Bumi Resources Tbk
	6	BYAN	Bayan Resources Tbk
	7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
	8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
	9	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
	10	HRUM	Harum Energy Tbk
	11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
	12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
	13	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
	14	MYOH	Samindo Resources Tbk
	15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
	16	PTRO	Petrosea Tbk
	17	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
	18	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
	19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
	20	INDY	Indika Energy Tbk
	21	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	22	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
	23	ELSA	Elnusa Tbk
	24	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
	25	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
	26	MEDC	Medco Energi International Tbk
	27	RUIS	Radiant Utama Interisco Tbk
	28	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
	29	MITI	Mitra Investindo Tbk
	30	APEX	Apexindo Pratama Duta
	31	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
	Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya	32	ANTM
33		CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
34		INCO	Vale Indonesia Tbk
35		PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
36		BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
Batu-Batuan	37	CTTH	Citatah Tbk

Lampiran 3 Pengukuran Variabel Penelitian

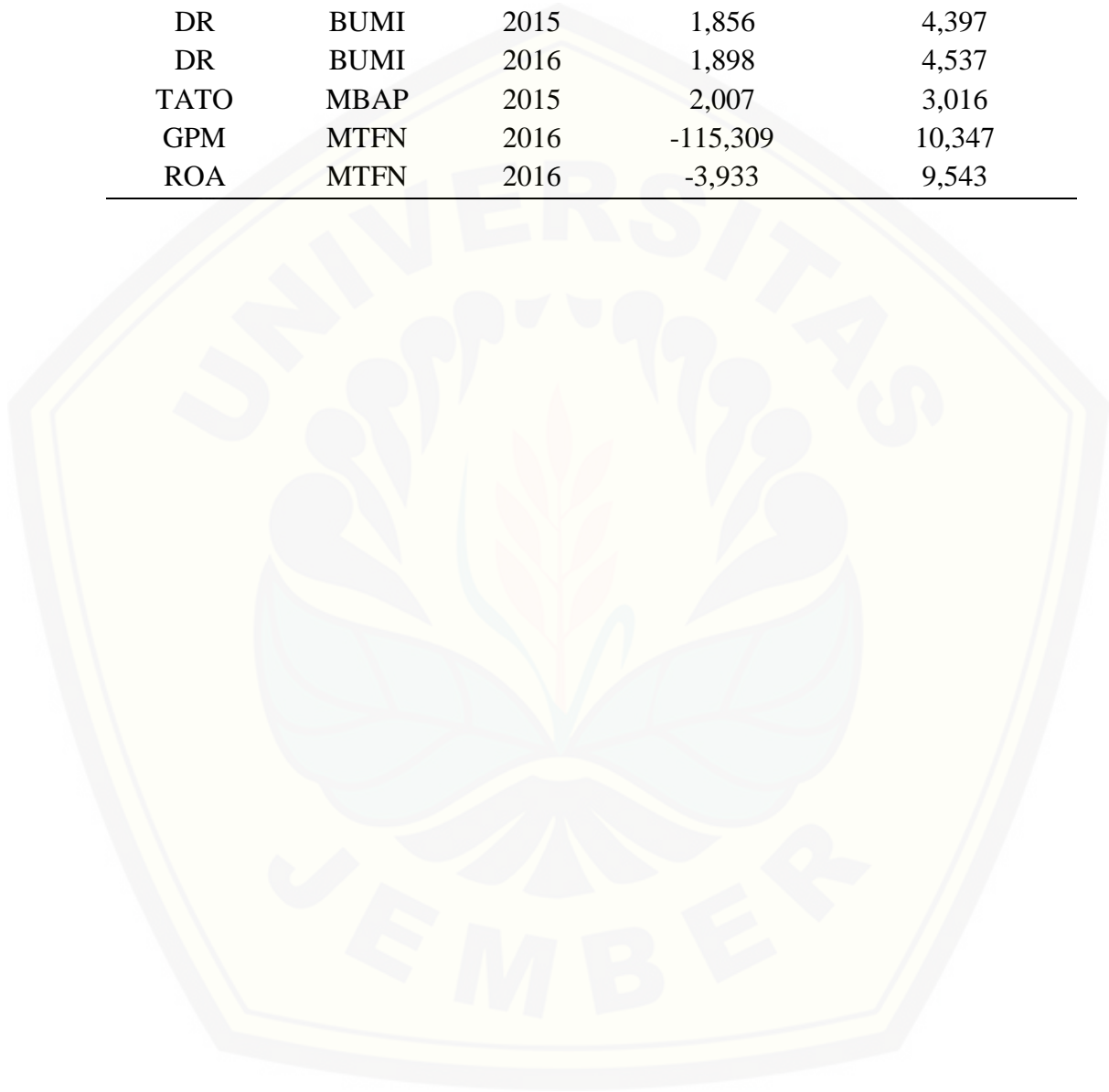
No	Kode	Tahun	Independen (t-1)					Dependen
			CR	DR	TATO	GPM	ROA	ΔY
1	ADRO	2016	2,404	0,437	0,451	0,202	0,025	1,256
		2017	2,471	0,420	0,387	0,271	0,052	0,575
		2018	2,559	0,400	0,478	0,350	0,079	-0,110
2	BSSR	2016	0,835	0,396	1,490	0,342	0,152	0,040
		2017	1,108	0,308	1,319	0,318	0,149	2,020
		2018	1,449	0,287	1,868	0,436	0,394	-0,166
3	BUMI	2016	0,099	1,856	0,012	1,000	-0,644	1,055
		2017	0,692	1,898	0,008	1,000	0,039	1,019
		2018	0,569	0,923	0,005	1,000	0,066	-0,348
4	BYAN	2016	1,885	0,816	0,496	0,264	-0,087	1,220
		2017	2,546	0,772	0,674	0,379	0,022	17,763
		2018	1,024	0,420	1,201	0,519	0,380	0,551
5	DOID	2016	3,003	0,898	0,680	0,222	-0,010	5,465
		2017	1,365	0,857	0,693	0,268	0,042	0,260
		2018	1,589	0,813	0,809	0,294	0,049	0,618
6	GEMS	2016	2,794	0,330	0,955	0,312	0,006	15,751
		2017	3,774	0,299	1,018	0,360	0,093	2,433
		2018	1,682	0,505	1,286	0,414	0,203	-0,163
7	GTBO	2016	1,723	0,125	0,024	-1,450	-0,267	0,676
		2017	0,725	0,140	0,005	-0,437	-0,094	1,006
		2018	0,577	0,202	0,157	0,105	0,001	68,453
8	HRUM	2016	6,914	0,098	0,655	0,184	-0,050	1,946
		2017	5,066	0,140	0,525	0,313	0,043	2,101
		2018	5,687	0,138	0,709	0,344	0,121	-0,279
9	ITMG	2016	1,802	0,292	1,349	0,220	0,054	1,071
		2017	2,257	0,250	1,130	0,242	0,108	0,933
		2018	2,434	0,295	1,244	0,299	0,186	0,024
10	KKGI	2016	2,219	0,221	1,127	0,238	0,058	0,670
		2017	4,051	0,145	0,938	0,258	0,096	0,419
		2018	3,540	0,156	0,797	0,315	0,128	-0,965
11	MBAP	2016	2,073	0,324	2,007	0,350	0,318	-0,218
		2017	3,449	0,213	1,608	0,363	0,233	1,163
		2018	3,163	0,239	1,608	0,446	0,365	-0,142
12	MYOH	2016	2,320	0,421	1,404	0,187	0,153	-0,140
		2017	4,298	0,270	1,291	0,189	0,144	-0,421
		2018	2,845	0,246	1,382	0,146	0,090	1,513
13	PTBA	2016	1,544	0,450	0,820	0,307	0,121	-0,006
		2017	1,656	0,432	0,757	0,313	0,109	1,246
		2018	2,529	0,372	0,886	0,437	0,207	0,126
14	PTRO	2016	1,553	0,581	0,486	0,141	-0,030	0,383
		2017	2,159	0,567	0,532	0,167	-0,020	2,519
		2018	1,720	0,584	0,690	0,146	0,026	0,949
15	SMMT	2016	0,759	0,440	0,040	0,008	-0,085	0,698
		2017	0,266	0,401	0,088	0,073	-0,029	3,192
		2018	0,214	0,422	0,079	0,261	0,055	1,110

16	TOBA	2016	1,400	0,451	1,235	0,202	0,091	-0,433
		2017	0,968	0,435	0,987	0,206	0,056	1,836
		2018	1,526	0,498	0,892	0,303	0,119	0,646
17	DSSA	2016	1,548	0,440	0,380	0,419	0,060	-0,458
		2017	1,748	0,425	0,319	0,404	0,029	0,964
		2018	1,662	0,469	0,483	0,392	0,046	-0,051
18	INDY	2016	1,636	0,613	0,510	0,080	-0,036	-0,356
		2017	2,133	0,593	0,425	0,114	-0,057	4,086
		2018	2,053	0,693	0,302	0,112	0,088	-0,696
19	TRAM	2016	0,233	0,859	0,164	0,065	-0,372	0,741
		2017	0,216	0,944	0,166	0,201	-0,122	1,199
		2018	2,353	0,530	0,046	0,165	0,000	56,928
20	ARTI	2016	4,824	0,312	0,092	0,507	0,006	-0,403
		2017	3,159	0,338	0,080	0,484	0,004	2,130
		2018	6,740	0,298	0,100	0,589	0,012	0,136
21	ELSA	2016	1,435	0,402	0,857	0,190	0,086	-0,168
		2017	1,487	0,313	0,864	0,170	0,075	-0,207
		2018	1,354	0,371	1,025	0,116	0,052	0,102
22	ENRG	2016	0,584	0,757	0,411	0,041	-0,190	-0,536
		2017	0,618	1,067	0,494	0,173	-0,416	1,033
		2018	0,700	0,929	0,362	0,411	0,017	-1,583
23	ESSA	2016	0,816	0,341	0,146	0,422	0,018	-0,968
		2017	2,343	0,686	0,043	0,339	0,000	13,183
		2018	0,675	0,742	0,041	0,481	0,003	22,782
24	MEDC	2016	1,984	0,759	0,198	0,378	-0,064	2,005
		2017	1,318	0,752	0,162	0,430	0,052	-0,295
		2018	1,527	0,728	0,175	0,459	0,026	-1,215
25	RUIS	2016	0,865	0,690	1,464	0,186	0,038	-0,368
		2017	0,896	0,633	1,344	0,174	0,027	-0,197
		2018	1,005	0,604	1,173	0,174	0,022	0,293
26	MITI	2016	1,861	0,554	0,126	-1,008	-0,721	0,870
		2017	1,703	0,620	0,104	-0,016	-0,102	0,0003
		2018	1,245	0,645	0,123	0,326	-0,100	1,320
27	MTFN	2016	2,914	0,283	0,022	-6,720	-0,150	-3,844
		2017	2,165	1,068	0,034	-115,309	-3,933	1,012
		2018	1,457	1,002	0,595	0,108	0,019	-0,033
28	ANTM	2016	2,593	0,397	0,347	0,019	-0,047	1,045
		2017	2,442	0,386	0,304	0,094	0,002	1,106
		2018	1,621	0,384	0,422	0,130	0,005	5,406
29	CITA	2016	0,589	0,538	0,005	0,206	-0,122	0,223
		2017	1,162	0,647	0,178	0,272	-0,097	1,179
		2018	0,543	0,659	0,271	0,409	0,018	12,925
30	INCO	2016	4,006	0,199	0,345	0,150	0,022	-0,962
		2017	4,539	0,176	0,262	0,058	0,001	-9,012
		2018	4,618	0,167	0,288	0,010	-0,007	4,963
31	PSAB	2016	0,307	0,616	0,344	0,519	0,035	-0,240
		2017	0,490	0,599	0,276	0,590	0,026	-0,285
		2018	0,884	0,620	0,238	0,573	0,017	0,204

32	CTTH	2016	1,878	0,523	0,364	0,335	0,003	9,710
		2017	1,894	0,369	0,338	0,365	0,026	-0,774
		2018	1,890	0,541	0,333	0,383	0,007	0,104
33	ARII	2016	0,205	0,767	0,081	-0,273	-0,074	0,020
		2017	0,177	0,830	0,035	-0,800	-0,077	0,344
		2018	0,230	0,878	0,088	-0,013	-0,051	-0,690
34	ATPK	2016	1,617	0,430	0,139	-0,319	-0,091	-0,783
		2017	0,688	0,535	0,006	-11,838	-0,182	-0,073
		2018	0,196	0,605	0,017	-5,695	-0,308	0,569
35	PKPK	2016	0,806	0,510	0,116	-1,852	-0,362	0,778
		2017	0,707	0,557	0,053	-0,345	-0,087	0,236
		2018	13,691	0,568	0,081	-0,081	-0,076	0,633
36	APEX	2016	0,299	0,935	0,350	0,291	0,028	-1,991
		2017	2,309	0,960	0,154	0,235	-0,029	-4,237
		2018	0,224	1,081	0,129	0,174	-0,177	-0,012
37	BRMS	2016	0,011	0,452	0,006	-0,111	-0,031	-6,489
		2017	0,015	0,407	0,002	-1,385	-0,427	0,461
		2018	2,080	0,349	0,006	-0,988	-0,286	0,582

Lampiran 4 Data *Outlier*

Variabel	Kode	Tahun	Data Asli	ABS ZScore
ΔY	GTBO	2018	68,453	7,228
ΔY	TRAM	2018	56,928	5,969
CR	PKPK	2017	13,691	6,629
DR	BUMI	2015	1,856	4,397
DR	BUMI	2016	1,898	4,537
TATO	MBAP	2015	2,007	3,016
GPM	MTFN	2016	-115,309	10,347
ROA	MTFN	2016	-3,933	9,543



Lampiran 5 Transformasi ZScore untuk Variabel yang Tidak Normal

No	Kode	Tahun	Independen (t-1)					Dependen
			CR	DR	ZTATO	ZGPM	ZROA	ZΔY
1	ADRO	2016	2.404	0.437	-0.116	0.171	0.179	0.024
		2017	2.471	0.420	-0.252	0.218	0.342	-0.147
		2018	2.559	0.400	-0.059	0.272	0.506	-0.321
2	BSSR	2016	0.835	0.396	2.084	0.266	0.947	-0.283
		2017	1.108	0.308	1.721	0.250	0.929	0.217
		2018	1.449	0.287	2.884	0.330	2.411	-0.333
3	BUMI	2016	0.099	0.509	-1.046	0.713	-3.842	-0.026
		2017	0.692	0.509	-1.055	0.713	0.264	-0.035
		2018	0.569	0.923	-1.061	0.713	0.427	-0.379
4	BYAN	2016	1.885	0.816	-0.021	0.213	-0.455	0.015
		2017	2.546	0.772	0.355	0.291	0.161	4.197
		2018	1.024	0.420	1.471	0.386	2.326	-0.153
5	DOID	2016	3.003	0.898	0.368	0.185	-0.032	1.088
		2017	1.365	0.857	0.395	0.216	0.282	-0.227
		2018	1.589	0.813	0.641	0.234	0.324	-0.137
6	GEMS	2016	2.794	0.330	0.950	0.246	0.064	3.689
		2017	3.774	0.299	1.084	0.279	0.590	0.321
		2018	1.682	0.505	1.651	0.3156	1.256	-0.333
7	GTBO	2016	1.723	0.125	-1.021	-0.950	-1.544	-0.122
		2017	0.725	0.140	-1.061	-0.257	-0.515	-0.038
		2018	0.577	0.202	-0.739	0.105	0.034	5.614
8	HRUM	2016	6.914	0.098	0.315	0.159	-0.273	0.198
		2017	5.066	0.140	0.039	0.247	0.288	0.237
		2018	5.687	0.138	0.429	0.2681	0.760	-0.361
9	ITMG	2016	1.802	0.292	1.785	0.183	0.355	-0.022
		2017	2.257	0.250	1.321	0.198	0.681	-0.057
		2018	2.434	0.295	1.562	0.237	1.153	-0.287
10	KKGI	2016	2.219	0.221	1.315	0.196	0.379	-0.123
		2017	4.051	0.145	0.914	0.209	0.609	-0.187
		2018	3.540	0.156	0.616	0.248	0.802	-0.536
11	MBAP	2016	2.073	0.324	7.055	0.272	1.951	-0.346
		2017	3.449	0.213	2.334	0.281	1.437	7.515
		2018	3.163	0.239	2.334	0.337	2.236	-0.328
12	MYOH	2016	2.320	0.421	1.901	0.161	0.953	-0.328
		2017	4.298	0.270	1.662	0.162	0.899	-0.399
		2018	2.845	0.246	1.855	0.133	0.572	0.089
13	PTBA	2016	1.544	0.450	0.664	0.243	0.760	-0.293
		2017	1.656	0.432	0.531	0.247	0.687	0.021
		2018	2.529	0.372	0.804	0.331	1.280	-0.261
14	PTRO	2016	1.553	0.581	-0.042	0.130	-0.153	-0.196
		2017	2.159	0.567	0.054	0.147	-0.092	0.343
		2018	1.720	0.584	0.389	0.133	0.185	-0.053
15	SMMT	2016	0.759	0.440	-0.987	0.039	-0.455	-0.116
		2017	0.266	0.401	-0.885	0.084	-0.092	0.513
		2018	0.214	0.422	-0.904	0.211	0.361	-0.012

16	TOBA	2016	1.400	0.451	1.543	0.171	0.578	-0.402
		2017	0.968	0.435	1.018	0.174	0.367	0.170
		2018	1.526	0.498	0.817	0.240	0.748	-0.129
17	DSSA	2016	1.548	0.440	-0.267	0.319	0.391	-0.407
		2017	1.748	0.425	-0.396	0.308	0.203	-0.049
		2018	1.662	0.469	-0.049	0.300	0.306	-0.305
18	INDY	2016	1.636	0.613	0.008	0.088	-0.153	-0.381
		2017	2.133	0.593	-0.172	0.111	-0.273	0.739
		2018	2.053	0.693	-0.432	0.110	0.560	-0.467
19	TRAM	2016	0.233	0.859	-0.724	0.078	-2.209	-0.105
		2017	0.216	0.944	-0.720	0.171	-0.697	0.009
		2018	2.353	0.530	-0.974	0.146	0.028	5.614
20	ARTI	2016	4.824	0.312	-0.877	0.3788	0.064	-0.394
		2017	3.159	0.338	-0.902	0.363	0.052	0.245
		2018	6.740	0.298	-0.860	0.434	0.101	-0.258
21	ELSA	2016	1.435	0.402	0.743	0.163	0.548	-0.333
		2017	1.487	0.313	0.757	0.149	0.482	-0.343
		2018	1.354	0.371	1.098	0.113	0.342	-0.267
22	ENRG	2016	0.584	0.757	-0.201	0.062	-1.120	-0.427
		2017	0.618	1.067	-0.025	0.152	-2.451	-0.032
		2018	0.700	0.929	-0.305	0.313	0.131	-0.692
23	ESSA	2016	0.816	0.341	-0.763	0.321	0.137	-0.536
		2017	2.343	0.686	-0.981	0.264	0.028	3.039
		2018	0.675	0.742	-0.985	0.361	0.046	5.466
24	MEDC	2016	1.984	0.759	-0.652	0.291	-0.334	0.213
		2017	1.318	0.752	-0.729	0.326	0.342	-0.366
		2018	1.527	0.728	-0.701	0.346	0.185	-0.599
25	RUIS	2016	0.865	0.690	2.028	0.160	0.258	-0.384
		2017	0.896	0.633	1.774	0.152	0.191	-0.341
		2018	1.005	0.604	1.412	0.152	0.161	-0.219
26	MITI	2016	1.861	0.554	-0.805	-0.644	-4.326	-0.073
		2017	1.703	0.620	-0.852	0.027	-0.576	-0.293
		2018	1.245	0.645	-0.811	0.255	-0.576	0.040
27	MTFN	2016	2.914	0.283	-1.025	-4.529	-0.878	-1.264
		2017	2.165	1.068	-1.000	-4.712	-2.622	-0.037
		2018	1.457	1.002	0.188	0.107	0.143	-0.300
28	ANTM	2016	2.593	0.397	-0.337	0.047	-0.213	-0.029
		2017	2.442	0.386	-0.428	0.098	0.040	-0.013
		2018	1.621	0.384	-0.178	0.122	0.058	1.073
29	CITA	2016	0.589	0.538	-1.061	0.174	-0.697	-0.236
		2017	1.162	0.647	-0.695	0.219	-0.515	0.004
		2018	0.543	0.659	-0.498	0.312	0.137	2.973
30	INCO	2016	4.006	0.199	-0.341	0.136	0.161	-0.536
		2017	4.539	0.176	-0.517	0.073	0.034	-2.571
		2018	4.618	0.167	-0.462	0.041	0.028	0.961
31	PSAB	2016	0.307	0.616	-0.343	0.386	0.240	-0.353
		2017	0.490	0.599	-0.487	0.435	0.185	-0.364
		2018	0.884	0.620	-0.568	0.423	0.131	-0.241

32	CTTH	2016	1.878	0.523	-0.301	0.262	0.046	2.161
		2017	1.894	0.369	-0.356	0.282	0.185	-0.488
		2018	1.890	0.541	-0.366	0.294	0.070	-0.267
33	ARII	2016	0.205	0.767	-0.900	-0.148	-0.394	-0.288
		2017	0.177	0.830	-0.998	-0.508	-0.394	-0.206
		2018	0.230	0.878	-0.885	0.027	-0.273	-0.467
34	ATPK	2016	1.617	0.430	-0.777	-0.175	-0.515	-0.490
		2017	0.688	0.535	-1.059	-7.979	-1.060	-0.311
		2018	0.196	0.605	-1.036	-3.829	-1.786	-0.149
35	PKPK	2016	0.806	0.510	-0.826	-1.221	-2.148	-0.096
		2017	0.707	0.557	-0.960	-0.196	-0.455	-0.233
		2018	1.814	0.568	-0.900	-0.019	-0.394	-0.133
36	APEX	2016	0.299	0.935	-0.330	0.232	0.197	-0.796
		2017	2.309	0.960	-0.746	0.194	-0.092	-1.362
		2018	0.224	1.081	-0.799	0.152	-0.999	-0.295
37	BRMS	2016	0.011	0.452	-1.059	-0.040	-0.153	-1.931
		2017	0.015	0.407	-1.068	-0.902	-2.511	-0.176
		2018	2.080	0.349	-1.059	-0.631	-1.665	-0.146

Lampiran 6 Bobot Variabel untuk Metode WLS

No	Kode	Tahun	BOBOT
1	ADRO	2016	193.5644349648061
		2017	78.22608452373368
		2018	117.20357784044548
2	BSSR	2016	103.06071746965144
		2017	11.221731889752437
		2018	29.76681311718359
3	BUMI	2016	100.45315089343234
		2017	47.72439086062582
		2018	101.62874565355278
4	BYAN	2016	32.84597445279587
		2017	65.40442434087319
		2018	60.59378976627869
5	DOID	2016	485.131934854415
		2017	2379.264388056324
		2018	5388.755940453383
6	GEMS	2016	184.9980983828644
		2017	202.08431805851097
		2018	140.36311444412982
7	GTBO	2016	3.696682534036327
		2017	11.325502003522521
		2018	18.42796572801096
8	HRUM	2016	40188.962281371074
		2017	2775.3390940155864
		2018	281.2626171076764
9	ITMG	2016	27724.63598332349
		2017	176.51014765269656
		2018	562.7578392099633
10	KKG I	2016	922.0859056858048
		2017	2387.0720814575243
		2018	1662.052917422793
11	MBAP	2016	5186.081017801665
		2017	2110.4703176672456
		2018	365.46538512635965
12	MYOH	2016	700.1237426731324
		2017	657.9842370852197
		2018	393.71053739474826
13	PTBA	2016	503.91159673805294
		2017	782.9564443357559
		2018	73.64348867103168
14	PTRO	2016	371.2606183709913
		2017	1.3074858275406587
		2018	6.367874758184732
15	SMMT	2016	67.40918704798476
		2017	705.0526627939885
		2018	615.7141068113399

16	TOBA	2016	41.232849117854386
		2017	13.368712481774994
		2018	16.07163086483091
17	DSSA	2016	75.26664799597913
		2017	35.78807299768991
		2018	134.44171162512774
18	INDY	2016	193.5644349648061
		2017	78.22608452373368
		2018	117.20357784044548
19	TRAM	2016	103.06071746965144
		2017	11.221731889752437
		2018	29.76681311718359
20	ARTI	2016	100.45315089343234
		2017	47.72439086062582
		2018	101.62874565355278
21	ELSA	2016	32.84597445279587
		2017	65.40442434087319
		2018	60.59378976627869
22	ENRG	2016	485.131934854415
		2017	2379.264388056324
		2018	5388.755940453383
23	ESSA	2016	184.9980983828644
		2017	202.08431805851097
		2018	140.36311444412982
24	MEDC	2016	3.696682534036327
		2017	11.325502003522521
		2018	18.42796572801096
25	RUIS	2016	40188.962281371074
		2017	2775.3390940155864
		2018	281.2626171076764
26	MITI	2016	27724.63598332349
		2017	176.51014765269656
		2018	562.7578392099633
27	MTFN	2016	922.0859056858048
		2017	2387.0720814575243
		2018	1662.052917422793
28	ANTM	2016	5186.081017801665
		2017	2110.4703176672456
		2018	365.46538512635965
29	CITA	2016	700.1237426731324
		2017	657.9842370852197
		2018	393.71053739474826
30	INCO	2016	503.91159673805294
		2017	782.9564443357559
		2018	73.64348867103168
31	PSAB	2016	371.2606183709913
		2017	1.3074858275406587
		2018	6.367874758184732

32	CTTH	2016	67.40918704798476
		2017	705.0526627939885
		2018	615.7141068113399
33	ARII	2016	41.232849117854386
		2017	13.368712481774994
		2018	16.07163086483091
34	ATPK	2016	75.26664799597913
		2017	35.78807299768991
		2018	134.44171162512774
35	PKPK	2016	193.5644349648061
		2017	78.22608452373368
		2018	117.20357784044548
36	APEX	2016	103.06071746965144
		2017	11.221731889752437
		2018	29.76681311718359
37	BRMS	2016	100.45315089343234
		2017	47.72439086062582
		2018	101.62874565355278

Lampiran 7 Transformasi Variabel untuk Metode WLS

No	Kode	Tahun	Independen (t-1)					Dependen	
			CR_1	DR_1	ZTATO_1	ZGPM_1	ZROA_1	ZAY_1	
1	ADRO	2016	42680.44	7758.46	-2076.39	3048.60	3189.16	430.82	
		2017	194060.00	32984.70	-19832.51	17165.71	26932.21	-11617.06	
		2018	1838738.81	287415.21	-42938.22	195604.15	363748.33	-230738.25	
2	BSSR	2016	70.43	33.40	175.78	22.50	79.94	-23.88	
		2017	57.45	15.97	89.28	12.98	48.20	11.27	
		2018	51.73	10.24	103.00	11.80	86.10	-11.91	
3	BUMI	2016	10.21	52.61	-108.04	73.64	-396.53	-2.74	
		2017	2224.70	1639.12	-3392.99	2294.33	849.71	-114.63	
		2018	12.70	20.60	-23.70	15.93	9.54	-8.46	
4	BYAN	2016	51.93	22.48	-0.59	5.89	-12.54	0.41	
		2017	68.85	20.87	9.61	7.89	4.36	113.50	
		2018	85.27	34.97	122.56	32.22	193.75	-12.82	
5	DOID	2016	40.86	12.21	5.00	2.52	-0.43	14.81	
		2017	50.81	31.90	14.73	8.06	10.51	-8.47	
		2018	67.66	34.62	27.31	9.97	13.83	-5.83	
6	GEMS	2016	8223.29	971.25	2798.13	725.25	190.47	10857.52	
		2017	229993.92	18221.56	66071.21	17003.73	36010.97	19615.08	
		2018	8324.67	2499.38	8175.70	1562.43	6217.32	-1651.89	
7	GTBO	2016	26.95	1.95	-15.98	-14.86	-24.15	-1.91	
		2017	11.80	2.27	-17.29	-4.19	-8.40	-0.63	
		2018	14.26	4.99	-18.29	2.61	0.85	1.38	
8	HRUM	2016	1256.77	17.81	57.29	28.99	-49.80	36.12	
		2017	1300856.56	35949.45	10221.56	63450.13	74081.26	61093.90	
		2018	21404.75	519.40	1616.89	1009.26	2861.46	-1360.90	
9	ITMG	2016	166.21	26.93	164.67	16.96	32.74	-2.07	
		2017	194.19	21.51	113.69	17.11	58.64	-4.93	
		2018	328.98	39.87	211.25	32.11	155.89	-38.82	
10	KKG I	2016	164.34	16.36	97.39	14.52	28.08	-9.17	
		2017	936.81	33.53	211.52	48.50	140.84	-43.32	
		2018	480.62	21.18	83.63	33.73	108.96	-72.77	
11	MBAP	2016	198.79	31.07	6.76	26.10	187.16	-33.21	
		2017	519.24	32.06	351.38	42.31	216.43	0.11	
		2018	327.51	24.74	241.67	34.93	231.52	-34.03	
12	MYOH	2016	2087.11	378.73	1710.95	145.31	858.05	-295.71	
		2017	88692.91	5571.68	34306.91	3361.28	18559.20	-8244.11	
		2018	381.36	32.97	248.69	17.92	76.77	11.96	
13	PTBA	2016	988.90	288.21	425.75	155.65	486.93	-187.85	
		2017	1035.44	270.11	332.18	154.50	429.98	13.59	
		2018	2203.17	324.07	700.89	288.62	1115.44	-227.76	
14	PTRO	2016	945.40	353.68	-26.06	79.31	-93.15	-119.60	
		2017	530.51	139.32	13.42	36.35	-22.73	84.43	
		2018	1067.02	362.29	241.53	82.93	115.18	-33.10	
15	SMMT	2016	167.44	97.06	-217.87	8.81	-100.47	-25.77	
		2017	19.57	29.51	-65.21	6.19	-6.81	37.81	
		2018	18.66	36.80	-78.92	18.46	31.48	-1.10	
16	TOBA	2016	517.64	166.75	570.83	63.49	214.01	-148.64	
		2017	178.10	80.03	187.40	32.09	67.54	31.44	
		2018	5196.29	1695.77	2782.89	818.28	2547.62	-442.57	
17	DSSA	2016	2933.76	833.88	-506.69	604.72	741.62	-771.51	

		2017	6794.67	1652.02	-1541.55	1200.72	792.28	-192.66
		2018	146244.48	41268.75	-4326.25	26463.78	26982.50	-26921.57
18	INDY	2016	524.32	196.45	2.57	28.47	-49.041	-122.36
		2017	358.66	99.71	-28.92	18.82	-46.07	124.40
		2018	201.60	68.05	-42.48	10.86	55.05	-45.93
19	TRAM	2016	8.63	31.83	-26.86	2.91	-81.86	-3.92
		2017	7.06	30.88	-23.58	5.59	-22.81	0.32
		2018	771.17	173.70	-319.51	48.04	9.31	1.84
20	ARTI	2016	540.78	34.97	-98.36	42.47	7.25	-44.21
		2017	5994.20	641.35	-1713.20	689.22	99.84	465.36
		2018	190.46	8.42	-24.31	12.27	2.85	-7.316
21	ELSA	2016	277.76	77.81	143.83	31.66	106.18	-64.60
		2017	116.32	24.48	59.29	11.73	37.70	-26.90
		2018	158.69	43.48	128.80	13.28	40.19	-31.35
22	ENRG	2016	60.18	78.01	-20.78	6.42	-115.50	-44.03
		2017	6.93	11.97	-0.29	1.70	-27.50	-0.36
		2018	20.83	27.65	-9.09	9.33	3.90	-20.62
23	ESSA	2016	81.96	34.25	-76.65	32.25	13.79	-53.84
		2017	111.81	32.73	-46.82	12.63	1.35	145.04
		2018	68.59	75.40	-100.15	36.70	4.73	555.55
24	MEDC	2016	65.16	24.93	-21.44	9.56	-10.98	7.01
		2017	86.20	49.18	-47.69	21.35	22.42	-23.97
		2018	92.52	44.11	-42.51	20.98	11.25	-36.31
25	RUIS	2016	419.63	334.74	984.31	78.03	125.28	-186.45
		2017	2131.82	1506.07	4222.63	363.31	456.17	-812.16
		2018	5415.69	3254.80	7611.73	822.85	870.21	-1181.34
26	MITI	2016	344.28	102.48	-149.00	-119.24	-800.35	-13.56
		2017	344.14	125.29	-172.18	5.60	-116.47	-59.27
		2018	174.75	90.53	-113.94	35.92	-80.90	5.67
27	MTFN	2016	10.77	1.04	-3.79	-16.74	-3.24	-4.67
		2017	24.51	12.09	-11.32	-5.33	-2.97	-0.42
		2018	26.84	18.46	3.46	1.98	2.64	-5.54
28	ANTM	2016	104209.97	15955.01	-13554.38	1906.32	-8580.39	-1168.86
		2017	6777.37	1071.28	-1188.83	273.00	112.46	-37.91
		2018	455.92	108.00	-50.17	34.54	16.50	301.95
29	CITA	2016	16329.81	14915.85	-29436.76	4836.03	-19333.96	-6568.63
		2017	205.10	114.20	-122.72	38.70	-91.06	0.84
		2018	305.57	370.85	-280.40	175.74	77.26	1673.34
30	INCO	2016	3693.87	183.49	-314.89	125.77	148.90	-494.27
		2017	10834.92	420.12	-1234.90	176.45	82.29	-6138.24
		2018	7675.36	277.56	-768.28	68.67	47.24	1598.17
31	PSAB	2016	1592.12	3194.62	-1782.04	2007.00	1245.24	-1835.83
		2017	1034.13	1264.17	-1029.21	918.51	391.87	-768.43
		2018	323.07	226.58	-207.64	154.83	47.96	-88.34
32	CTTH	2016	1314.83	366.16	-210.91	183.45	32.60	1513.54
		2017	1246.22	242.79	-234.46	185.82	122.17	-321.09
		2018	744.11	212.99	-144.46	116.00	27.86	-105.12
33	ARII	2016	103.30	386.50	-453.90	-74.99	-199.01	-145.25
		2017	138.58	649.85	-781.54	-398.34	-309.22	-161.54
		2018	16.93	64.65	-65.24	2.04	-20.17	-34.44
34	ATPK	2016	600.32	159.64	-288.80	-65.34	-191.53	-182.11
		2017	0.89	0.69	-1.38	-10.43	-1.38	-0.40
		2018	1.24	3.85	-6.59	-24.38	-11.37	-0.95

35	PKPK	2016	54.33	34.37	-55.72	-82.36	-144.85	-6.51
		2017	498.47	392.71	-676.90	-138.45	-321.10	-164.72
		2018	1117.02	349.72	-554.60	-12.19	-243.17	-82.04
36	APEX	2016	12.32	38.55	-13.64	9.57	8.15	-32.84
		2017	30.86	12.83	-9.97	2.59	-1.23	-18.21
		2018	3.60	17.37	-12.84	2.45	-16.06	-4.75
37	BRMS	2016	0.82	34.02	-79.75	-3.02	-11.51	-145.39
		2017	0.53	14.56	-38.22	-32.30	-89.89	-6.32
		2018	279.63	46.92	-142.45	-84.83	-223.85	-19.64



Lampiran 8 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	111	-9.010	68.450	2.26859	9.155875
CR	111	.011	13.690	1.92119	1.775361
DR	111	.098	1.898	.53449	.300558
TATO	111	.002	2.007	.51973	.493082
GPM	111	-115.000	1.000	-1.08642	11.009405
ROA	111	-3.930	.394	-.04006	.407612
Valid N (listwise)	111				

Descriptive Statistics ΔY

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2016	37	-6.480	15.750	.73897	3.472553
2017	37	-9.010	17.760	1.35005	4.052390
2018	37	-1.583	68.453	4.71578	14.774593
Valid N (listwise)	37				

Descriptive Statistics CR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2015	37	.011	6.914	1.73886	1.386269
2016	37	.015	5.066	1.86649	1.311240
2017	37	.196	13.690	2.15822	2.427912
Valid N (listwise)	37				

Descriptive Statistics DR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2015	37	.098	1.856	.52738	.307667
2016	37	.140	1.898	.55276	.345195
2017	37	.138	1.081	.52332	.248357
Valid N (listwise)	37				

Descriptive Statistics TATO

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2015	37	.005	2.007	.53238	.519805
2016	37	.002	1.608	.47576	.458641
2017	37	.005	1.868	.55105	.509105
Valid N (listwise)	37				

Descriptive Statistics GPM

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2015	37	-6.720	1.000	-.10062	1.232471
2016	37	-115.000	1.000	-3.26857	18.984892
2017	37	-5.690	1.000	.10992	1.022643
Valid N (listwise)	37				

Descriptive Statistics ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2015	37	-.720	.318	-.05692	.200301
2016	37	-3.930	.233	-.11276	.657612
2017	37	-.300	.394	.04949	.145374
Valid N (listwise)	37				

Lampiran 9 Uji Normalitas Data

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	CR	DR	TATO	GPM	ROA
N		111	111	111	111	111	111
Normal	Mean	1.16003	1.81420	.50985	.50621	-.05085	-.00470
Parameters ^a	Std. Deviation	3.954971E0	1.371614E0	.238654	.472057	1.472477E0	.165339
Most Extreme	Absolute	.304	.116	.100	.143	.367	.160
Differences	Positive	.304	.116	.100	.141	.305	.109
	Negative	-.233	-.094	-.044	-.143	-.367	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		3.200	1.227	1.056	1.504	3.866	1.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.099	.214	.022	.000	.007

a. Test distribution is Normal.

--	--

NPar Tests (Setelah Transformasi ZScore)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ZY	CR	DR	ZTATO	ZGPM	ZROA
N		111	111	111	111	111	111
Normal	Mean	.0000000	1.81420	.50985	.0000000	.0000000	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	1.0000000	1.371614E0	.238654	1.0000000	1.0000000	1.0000000
Most Extreme	Absolute	.304	.116	.100	.143	.367	.160
Differences	Positive	.304	.116	.100	.141	.305	.109
	Negative	-.233	-.094	-.044	-.143	-.367	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		3.200	1.227	1.056	1.504	3.866	1.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.099	.214	.022	.000	.007

a. Test distribution is Normal.

--	--

Lampiran 10 Regresi Linear Berganda, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore(ROA), CR, Zscore(GPM), DR, Zscore(TATO) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.155 ^a	.024	-.022	1.01114040	1.719

a. Predictors: (Constant), Zscore(ROA), CR, Zscore(GPM), DR, Zscore(TATO)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.647	5	.529	.518	.762 ^a
	Residual	107.353	105	1.022		
	Total	110.000	110			

a. Predictors: (Constant), Zscore(ROA), CR, Zscore(GPM), DR, Zscore(TATO)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.343	.366		-.936	.351		
	CR	.050	.084	.068	.594	.554	.700	1.430
	DR	.495	.496	.118	.998	.320	.664	1.506
	Zscore(TATO)	-.003	.123	-.003	-.027	.978	.611	1.636
	Zscore(GPM)	.108	.104	.108	1.044	.299	.867	1.153
	Zscore(ROA)	-.027	.127	-.027	-.212	.833	.577	1.733

a. Dependent Variable:

Zscore(Y)

Lampiran 11 Uji Heteroskedastisitas

Regression**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore(ROA), CR, Zscore(GPM), DR, Zscore(TATO) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.028	.82485

a. Predictors: (Constant), Zscore(ROA), CR, Zscore(GPM), DR, Zscore(TATO)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.548	5	1.110	1.631	.158 ^a
Residual	71.440	105	.680		
Total	76.988	110			

a. Predictors: (Constant), Zscore(ROA), CR, Zscore(GPM), DR, Zscore(TATO)

b. Dependent Variable: ABS_RES1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.055	.299		-.184	.854
	CR	.089	.069	.146	1.302	.196
	DR	.816	.404	.233	2.018	.046
	Zscore(TATO)	-.159	.101	-.190	-1.581	.117
	Zscore(GPM)	.002	.084	.002	.018	.986
	Zscore(ROA)	.137	.104	.164	1.323	.189

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Lampiran 12 *Weighted Least Square (WLS)*

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ZROA_1, ZTATO_1, CR_1, DR_1, ZGPM_1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ZY_1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.990	2329.53149

a. Predictors: (Constant), ZROA_1, ZTATO_1, CR_1, DR_1, ZGPM_1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57553814724.852	5	11510762944.970	2121.128	.000 ^a
	Residual	569805282.887	105	5426716.980		
	Total	58123620007.739	110			

a. Predictors: (Constant), ZROA_1, ZTATO_1, CR_1, DR_1, ZGPM_1

b. Dependent Variable: ZY_1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.914	232.576		.412	.681
	CR_1	.086	.008	.798	10.094	.000
	DR_1	-.615	.098	-.746	-6.263	.000
	ZTATO_1	.360	.034	.143	10.591	.000
	ZGPM_1	.351	.248	.300	1.416	.160
	ZROA_1	-.724	.060	-1.119	-11.992	.000

a. Dependent Variable: ZY_1

Lampiran 13 Uji Normalitas Model

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98789268
Most Extreme Differences	Absolute	.266
	Positive	.266
	Negative	-.212
Kolmogorov-Smirnov Z		2.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		